

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DENGAN PENDIDIKAN IBU.

Dwi Wirdina *, Endang Buda*

*Akademi Kebidanan Griya Husada, Jl. Dukuh Pakis Baru II no.110 Surabaya

Email : admin@akbid-griyahusada.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan : Perkembangan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan data di TK Saraswati Gresik Tahun 2012, keterlambatan bahasa anak mengalami peningkatan dari tahun 2009-2011 (20% - 35%). Maka masalah ini dipandang perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan pendidikan ibu. **Metode** : Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* dan pengambilan data secara primer dan sekunder. Jumlah populasi sebesar 30 anak dan jumlah sampel 28 anak. Sampel ini diambil secara *simple random sampling* kemudian dibuat tabel frekuensi, tabulasi silang dan dianalisa koreksi uji *Chi-Square* dengan ketentuan $\chi^2_{\text{tabel}} 3,84$ ($\alpha = 0,05$). **Hasil** : Perkembangan bahasa anak usia prasekolah yang belum memenuhi kompetensi adalah anak dari ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 6 anak (66,67%). Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan pendidikan ibu. **Diskusi** : Bidan hendaknya melakukan deteksi dini atau pemantauan tumbuh kembang yang dapat dilakukan dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Program lain yang dilakukan oleh pemerintah bagi anak balita agar tumbuh kembang dapat berjalan dengan optimal melalui peningkatan kualitas ibu yaitu Program Bina Keluarga Balita dan Program PAUD.

Kata Kunci : *Perkembangan Bahasa, Pendidikan Ibu*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Hidayat, 2005: 15). Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka (Hurlock, 2002: 9)

Menurut penelitian anak dengan riwayat sosial ekonomi yang lemah memiliki insiden gangguan bahasa yang lebih tinggi dari pada anak dengan riwayat sosial ekonomi menengah ke atas, 60% diidentifikasi memiliki gangguan bicara dan bahasa (30% keterlambatan berbicara, 15% keterlambatan bicara dan bahasa, dan 15% keterlambatan bahasa). Menurut Studi Cochrane terakhir melaporkan data keterlambatan bahasa pada anak usia prasekolah dengan prevalensi 2,3-19%. Sebagian besar studi melaporkan prevalensi dari 40% sampai 60%. Menurut Penelitian Wahjuni tahun 1998 di salah satu

kelurahan di Jakarta Pusat menemukan prevalensi keterlambatan bahasa sebesar 9,3% dari 214 anak yang berusia bawah tiga tahun (Jambi Independent online, 2007).

Berdasarkan hasil laporan Perkembangan Bahasa Anak usia Pra Sekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik mulai tahun 2009-2011, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Data Perkembangan Bahasa Anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik mulai tahun 2009-2011

NO	TAHUN	Σ SISWA	Σ BMK	%
1	2009	25	5	20
2	2010	30	9	30
3	2011	40	14	35

Sumber : Raport Perkembangan Bahasa Anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati tahun 2009-2011

Berdasarkan data pada tabel 1. diketahui bahwa keterlambatan perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik tahun 2009-2010 mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2009 sebesar 20%, tahun ajaran 2010 sebesar 30% dan tahun 2011 sebesar 35%, melihat data tersebut bila anak usia prasekolah masih banyak yang belum

memenuhi tugas perkembangannya dengan baik maka akan mempengaruhi tugas perkembangan berikutnya.

Tugas perkembangan anak usia prasekolah (4 – 6 tahun) dapat dinilai melalui KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Secara khususnya tugas perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah adalah senang bertanya tentang sesuatu, menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar bicaranya mudah di mengerti, mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih dan menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya. Kompetensi ini yang harus dimiliki pada anak usia prasekolah (Depkes RI, 2006: 12).

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor internal dari anak dan faktor eksternal dari lingkungan. Faktor internal yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi organ yang terlihat yaitu jenis kelamin sedangkan faktor eksternal meliputi umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu sikap ibu, sosial ekonomi, sarana belajar, intelegensi, kesehatan dan hubungan keluarga. Dari faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak apalagi tingkat perkembangan bahasa anak berada dibawah tingkat perkembangan bahasa yang umurnya sama maka hubungan sosial anak terlambat. Hal ini akan mempengaruhi penyesuaian sosial dan kepribadian anak. Pengaruh yang paling serius adalah terhadap kemampuan menega dan membaca sebagai awal karier sehingga dapat menghambat prestasi anak dikemudian hari (Hurlock, 2002: 113).

Melihat sedemikian besar dampak yang timbul akibat keterlambatan bahasa pada anak usia prasekolah maka sangatlah penting untuk mengoptimalkan proses perkembangan bahasa pada periode ini. Deteksi dini keterlambatan bahasa anak usia prasekolah adalah tindakan yang terpenting untuk menilai tingkat perkembangan bahasa anak, sehingga dapat meminimalkan kesulitan dalam proses belajar anak tersebut saat memasuki usia sekolah. Beberapa ahli menyimpulkan perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai indikator perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk kemampuan kognisi dan kesuksesan dalam proses belajar di sekolah. Hasil studi longitudinal menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan bahasa berkaitan dengan

intelegensi dan membaca di kemudian hari (Hidayat, 2005: 41).

Oleh karena itu, untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak adalah PAUD. Program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemantauan tumbuh kembang dapat dilakukan dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) yang berguna untuk mendeteksi perkembangan anak. KPSP ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan, kader, guru TK, dan ibu/pengasuh (Depdiknas, 2006: 48). Banyak program untuk mendeteksi keterlambatan bahasa anak. Alat deteksi dini perkembangan bahasa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan cukup efektif dan efisien adalah KPSP (Depkes RI, 2006: 48).

Sebagai tenaga kesehatan khususnya Bidan, hal-hal yang telah disampaikan harus mendapat perhatian yang sebaik-baiknya. Berbagai masalah tumbuh kembang anak dapat timbul pada setiap tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu pemantauan yang berkesinambungan dan kerjasama multidisiplin sangat diperlukan. Demikian pula keterlibatan orang tua atau pengasuh anak dalam membina tumbuh kembang anak sangat diperlukan, agar tumbuh kembang anak optimal (Yusuf, 2011: 82).

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian Hubungan antara Perkembangan Bahasa pada Anak usia Prasekolah (4-6 tahun) dengan pendidikan ibu di TK Saraswati Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain analitik dengan *Survey Cross Sectional* ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2012 sampai dengan dilakukan penelitian pada bulan Juni tahun 2012 di TK Saraswati Gresik., dengan populasi Semua Anak TK Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik sebanyak 30 anak. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu sebesar 28 orang.

Variabel penelitian adalah pendidikan ibu dan perkembangan bahasa anak usia

prasekolah. Instrumen penelitian menggunakan data primer (KPSP) untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Pengumpulan data sekunder dari raport murid TK selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan uji Chi-Square dimana skala ordinal direduksi menjadi skala nominal.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik Bulan Juni Tahun 2012.

Perkembangan Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
BMK	10	35,7
SMK	18	64,3
Jumlah	28	100

Data Sekunder Yang Diolah Oleh Peneliti.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik didapatkan mayoritas sudah memenuhi kompetensi (SMK) sebanyak 18 anak (64,3%).

Tabel 3 Frekuensi Pendidikan Ibu yang mempunyai Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	9	32,1
Menengah	7	25
Tinggi	12	42,9
Jumlah	28	100

Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik didapatkan mayoritas ibu yang pendidikan tinggi sebanyak 12 orang (42,9%).

Tabel 4 Tabulasi Silang antara perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan pendidikan ibu di TK Saraswati Gresik Bulan Juni Tahun 2012.

Tingkat Pengetahuan Ibu	Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil				Jumlah	
	Ikut serta		Tidak ikut serta			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	2	16,67	10	83,33	12	100
Cukup	5	31,25	11	68,75	16	100
Baik	10	100	0	0	10	100
Jumlah	17	44,74	21	55,26	38	100

Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang rendah mayoritas mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan perkembangan bahasa yang belum memenuhi kompetensi (BMK) sebesar (66,67%) dibandingkan dengan pendidikan ibu yang menengah mayoritas mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan perkembangan bahasa yang sudah memenuhi kompetensi (SMK) sebesar (57,14%) dibandingkan dengan pendidikan ibu yang tinggi mayoritas mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan perkembangan bahasa yang sudah memenuhi kompetensi (SMK) sebesar (78,95%).

Untuk kepentingan Uji Statistik maka dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan kembali pendidikan ibu dalam 2 kategori, yaitu:

- Rendah.
- Tinggi.

Sehingga tabulasi silang antara perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan pendidikan ibu di TK Saraswati Gresik Bulan Juni Tahun 2012 setelah direduksi dapat dilihat pada tabel 5. berikut.

Tabel 5 Tabulasi Silang Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Saraswati Gresik Bulan Juni Tahun 2012

Pendidikan Ibu	Perkembangan Bahasa				Jumlah	
	BMK		SMK			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Rendah	6	66,67	3	33,33	9	100
Tinggi	4	21,05	15	78,95	19	100
Jumlah	10	35,71	18	64,29	28	100

Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti.

Hasil tersebut menunjukkan pendidikan ibu yang rendah mayoritas mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan perkembangan bahasa yang belum memenuhi kompetensi (BMK) sebanyak 6 anak (66,67%) dibandingkan dengan pendidikan ibu yang tinggi mayoritas mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan perkembangan bahasa yang sudah memenuhi kompetensi (SMK) sebanyak 15 anak (78,95%).

Setelah dilakukan penghitungan uji *Chi-Square* terdapat $\chi^2_{Hitung} > \chi^2_{Tabel}$ yaitu $5,53 > 3,84$, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) dengan Pendidikan Ibu di TK Saraswati Gresik Tahun Ajaran 2012.

PEMBAHASAN

Dalam kehidupannya anak-anak mengalami suatu proses yang berkesinambungan yaitu bertumbuh dan berkembang menjadi sebuah individu yang lebih sempurna dan matang. Untuk mencapai sebuah proses perkembangan yang baik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pola pengasuhan anak yang didasarkan pada pendidikan ibu. Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan (Yusuf, 2011). Pendidikan ibu yang tinggi akan berdampak baik untuk membawa anak dalam keberhasilannya menempuh tugas perkembangan khususnya dalam berbahasa dan bicara pada anak. Sedangkan pendidikan ibu yang rendah akan berdampak kurang baik karena ibu akan sulit membawa anak untuk mencapai keberhasilannya mencapai tugas perkembangan.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa mayoritas anak sudah memenuhi kompetensi. Terbukti, anak sudah mampu untuk mengucapkan kata-kata, menambah kosa kata dan membentuk kalimat sederhana. Pada usia prasekolah anak sangat membutuhkan banyak perhatian dari orang-orang disekelilingnya. Hal ini dikarenakan anak sudah mengenal lingkungan di luar, mulai berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, anak juga senang untuk menyampaikan pengalaman yang dialaminya serta keinginan dan perasaannya terhadap sesuatu. Perhatian dan pendampingan yang lebih untuk mengarahkan dan mendidik anak akan mendukung sekali untuk mencapai kemampuan berbahasa dan bicara yang baik. Sebuah hubungan yang hangat dan berkualitas juga akan membentuk suatu individu yang baik dan bermutu (Hurlock, 2002).

Kualitas sebuah pendidikan yang dimiliki oleh ibu sebagai pengasuhnya akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan anak khususnya dalam perkembangan berbahasa. Sebagai seorang panutan, ibu adalah sosok yang selalu memberikan peran penting bagi pembentukan perkembangan anak. Sebuah pendampingan, pembelajaran yang tepat, pendidikan yang baik di rumah akan menjadi salah satu penunjang untuk mencapai keberhasilan dalam memenuhi tugas perkembangan. Apalagi ditunjang dengan pendidikan dan pengalaman ibu yang tinggi akan sangat membantu sekali untuk membentuk

perkembangan anak yang berkualitas dan maksimal (Hidayat, 2005).

Pendidikan ibu juga memiliki andil yang besar bagi pencapaian tugas perkembangan. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung bisa dan mengerti bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak yang baik, karena wawasan dan pengetahuan mereka lebih luas, sehingga peran ibu tahu apa yang dibutuhkan dan apa kebutuhan anaknya di usia prasekolah khususnya dalam memenuhi tugas perkembangannya. Sebaliknya ibu dengan pendidikan yang rendah akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang sempit, sehingga kurang memperhatikan cara mendidik dan mengasuh anak yang tepat, yang dalam hal ini sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah (Hidayat, 2005).

Jika dalam menjalani proses pendidikan di TK khususnya, ternyata anak belum mampu memenuhi tugas perkembangannya dalam berbahasa dan bicara, maka anak akan kesulitan dalam berkomunikasi di tingkat pendidikan selanjutnya. Hal ini dikarenakan anak akan kesulitan untuk mengerti dan memahami keinginan orang lain terhadap dirinya serta anak akan sulit untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya. Jika hal ini berlanjut dan tidak ada penanganan yang tepat akan menghambat anak untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan berikutnya. Untuk mencapai sebuah pendidikan yang baik harus disertai dengan perkembangan yang baik pula pada diri si anak. Maka dari itu pengasuhan dan pola didikan yang benar dalam masa perkembangan anak di usia prasekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan kualitas tumbuh kembang anak selanjutnya.

Disamping itu, untuk mendeteksi perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak adalah PAUD. Program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemantauan tumbuh kembang dapat dilakukan dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) yang berguna untuk mendeteksi perkembangan anak.

KPSP ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan, kader, guru TK, dan ibu/pengasuh (Depdiknas, 2006: 48). Banyak program untuk mendeteksi keterlambatan bahasa anak. Alat deteksi dini perkembangan bahasa yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan cukup efektif dan efisien adalah KPSP.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan pendidikan ibu di TK Saraswati Gresik..

SARAN

Pendidikan ibu yang baik akan memberikan sikap positif sehingga ibu dapat memberikan stimulasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak yang optimal akan mempengaruhi kehidupan hubungan sosial anak, penyesuaian diri dan kehidupan pribadinya. pengaruh terbesar adalah kemampuan mengeja dan membaca sebagai awal karier prestasi anak dikemudian hari. Mengingat sedemikian penting pengaruh perkembangan bahasa anak terhadap masa depannya, maka deteksi perkembangan bahasa anak sangatlah perlu dilakukan. Banyak program pemerintah yang mendukung kegiatan tersebut seperti PAUD dan KPSP. Sebagai tenaga Bidan hal-hal tersebut harus disampaikan sebaik-baiknya. Sehingga para orangtua khususnya ibu mendapatkan informasi yang benar sehingga menimbulkan kesadaran untuk memberikan perhatian lebih pada perkembangan bahasa anak.

KEPUSTAKAAN

Akbid Griya Husada. 2014. *Buku Panduan Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Surabaya: AKBID Griya Husada

Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Bobak, L., 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

Budijanto, D., 2005. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Surabaya: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Dan Teknologi Kesehatan

Dinkes Kabupaten Ngawi. 2013. *Kelas Ibu Hamil: Upaya Menurunkan Resiko Kehamilan*. Tersedia di:

<<http://dinkes.ngawikab.go.id/index.php/program-dan-kegiatan/bidang-kesga/27-kelas-ibu-hamil> [Diakses tanggal 17 April 2014]

Dinkes Jatim. 2012. *Profil Kesehatan Jawa Timur*. [pdf] Jawa Timur: DINKES JATIM. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/15_Profil_Kes.Prov.JawaTimur_2012.pdf [Diakses 17 April 2014]

Hidayat, A. A. A., 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

Hurlock, E. B., 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI

Kemenkes RI. 2012. *Kelas Ibu Hamil di Jembatan Kembar, Kab. Lombok Barat, NTB*. Tersedia di: <<http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/archives/409#more-409> [Diakses tanggal 17 April 2014]

Mantra, I. B., 1991. *Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI

Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S., 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S., 2010a. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S., 2010b. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam dan Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Info Medika

Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Poerwadarminta, W. J. S., 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia 2008*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Putri, F. P., 2011. *Minimalisir AKI melalui Kelas Ibu Hamil*. Tersedia di: <<http://dinkes.surabaya.go.id/portal/index.php/berita/minimalisir-aki-melalui-kelas-ibu-hamil/> [Diakses tanggal 17 April 2014]

Setiadi, 2007. *Konsep Penelitian Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Swarjana, I. K. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI